

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) mempunyai peran penting dan strategis dalam pembangunan ekonomi nasional. Selain berperan dalam pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja, UMKM juga berperan dalam mendistribusikan hasil-hasil pembangunan. UMKM juga telah terbukti tidak terpengaruh terhadap krisis. Ketika krisis menerpa pada periode tahun 1997 – 1998, hanya UMKM yang mampu tetap berdiri kokoh. Berdasarkan survei terakhir Data Badan Pusat Statistik tahun 2013 memperlihatkan, pasca krisis ekonomi tahun 1997-1998 jumlah UMKM tidak berkurang, justru meningkat terus, bahkan mampu menyerap 85 juta hingga 107 juta tenaga kerja sampai tahun 2012. Pada tahun itu, jumlah pengusaha di Indonesia sebanyak 56.539.560 unit. Dari jumlah tersebut, Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) sebanyak 56.534.592 unit atau 99.99%. Sisanya, sekitar 0,01% atau 4.968 unit adalah usaha besar<sup>1</sup>.

Dari berbagai jenis industri termasuk dalam kelompok industri olahan, salah satunya adalah industri roti, dimana industri ini melakukan proses produksi dengan mengolah tepung terigu, gula, susu, telur, ragi roti, garam, dan mentega menjadi produk yang bernilai tambah dan siap dikonsumsi. Salah satu perusahaan yang bergerak di industri pembuatan roti adalah Jaya Bakery. Jaya Bakery didirikan di Bandarlampung pada tahun 2003, jenis-jenis roti yang di produksi di perusahaan ini ialah roti manis dan roti tawar. Dalam sebuah industri diperlukan pengelolaan yang baik terhadap bahan baku agar dapat memaksimalkan proses produksi.

---

<sup>1</sup> Statistik UMKM tahun 1997 – 2013. diakses dari [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id) pada tanggal 30 Maret 2018

Persediaan merupakan sejumlah bahan-bahan yang disediakan dan bahan-bahan yang terdapat dalam proses yang disimpan oleh perusahaan yang disediakan untuk memenuhi permintaan konsumen atau langganan setiap hari. Pengendalian persediaan bertujuan untuk mempermudah atau memperlancar jalannya perusahaan/proses produksi yang harus dilakukan secara berturut-turut dalam rangka menjaga persediaan barang. Oleh karena itu pengendalian persediaan sangat menunjang keberhasilan persediaan barang (Husain, 2009). Pengelolaan bahan baku pada toko roti Jaya Bakery belum menggunakan sebuah sistem komputer yang khusus menangani pengelolaan bahan baku yang dapat memberikan informasi stok bahan baku yang masih tersedia dan membantu memberi keputusan untuk pembelian/penyediaan bahan baku untuk kedepannya sehingga masih sering mengalami kesalahan diantaranya persediaan bahan baku yang kekurangan dan mengganggu produksi, kesalahan perhitungan tersebut berdampak bahan baku yang kekurangan bahan baku akan berimbas kepada biaya produksi menjadi meningkat karena biaya yang dikeluarkan untuk membeli bahan yang habis untuk memenuhi kebutuhan produksi diluar lebih tinggi daripada bahan baku yang didapat dari Jaya Bakery pusat .

Untuk itu diperlukan sebuah sistem yang dapat membantu melakukan perhitungan yang baik untuk memprediksi stok akhir bahan baku sehingga dapat memberikan informasi untuk penambahan bahan baku sesuai kebutuhan, salah satu metode yang dapat digunakan untuk melakukan perhitungan persediaan bahan baku adalah *single moving average*, dimana konsep metode ini adalah dengan menggunakan riwayat dalam jangka waktu tertentu untuk prediksi periode yang akan datang. Metode *Single moving average* tepat digunakan untuk kegiatan

prediksi yang bersifat harian, mingguan atau bulanan, dengan data yang relatif stabil (Santoso, 2009). Metode ini memiliki keunggulan dalam hal kesederhanaan dan kemudahan pemakaiannya dengan hasil yang tidak kalah bila dibandingkan dengan model peramalan yang lebih kompleks (Gelper et al., 2007). Berdasarkan pemaparan masalah tersebut penulis mengambil judul “**Metode *Single Moving Average* untuk Menghitung Persediaan Akhir Barang dengan studi kasus pada Toko roti Jaya Bakery Kalianda**”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana menerapkan metode *single moving average* kedalam sistem perhitungan persediaan akhir barang (bahan baku)?
2. Bagaimana merancang dan membangun sistem persediaan barang yang dapat memprediksi jumlah persediaan akhir barang (bahan baku) pada toko roti Jaya Bakery?

## **1.3 Batasan Masalah**

Menguraikan tentang pembahasan pada laporan penelitian ini, agar dapat dilakukan secara terarah dan sesuai dengan apa yang diharapkan, maka perlu ditetapkan batasan masalah yaitu :

1. Studi Kasus dilakukan di toko Jaya Bakery Kalianda.
2. Pengujian sistem yang dilakukan oleh pengembang adalah *black box testing*.

3. Masukan atau *input* berupa data barang, data pegawai, data pembelian barang dan data pemakaian keluar yang dilakukan oleh admin gudang di toko Jaya Bakery Kalianda.
4. Dalam penelitian ini menggunakan metode *single moving average* untuk menghitung persediaan akhir barang (bahan baku).
5. Keluaran atau *output* dari sistem ini berupa informasi perkiraan stok barang pada minggu depan.
6. Sistem ini tidak membahas tentang laporan keuangan seperti jurnal umum, buku besar, laba rugi, dan neraca.

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Melakukan perhitungan stok akhir bahan baku di Jaya Bakery dengan menerapkan metode *single moving average* agar penambahan/ Penyediaan barang / bahan baku untuk bulan berikutnya tepat.
2. Merancang dan membangun sistem persediaan bahan baku pada Jaya Bakery.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian yang dilakukan adalah

1. Memberikan bahan pertimbangan mengenai pengadaan persediaan bahan baku dan dapat mengoptimalkan pengelolaan bahan baku dengan menggunakan sistem persediaan barang dengan metode *single moving average* sehingga dapat sesuai dengan jumlah produksi yang dibutuhkan dan mempermudah merancang untuk pengadaan bahan baku.

2. Memberikan tambahan pengetahuan dan pemahaman mengenai penelitian yang berkaitan dengan perhitungan persediaan barang (bahan baku).